

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS IIB DI MI MIFTAHUNNAJAH PAKIKIRAN SUSUKAN BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2021/2022**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh  
**NIKMATUN RIZKA ARIFIYAH**  
NIM 1617405025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU DAN MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatun Rizka Arifiyah  
Nim : 1617405025  
Jenjang : S-I  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IIB di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara Tahun Ajaran 2021/2022**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 Februari 2022

Saya yang menyatakan



Nikmatun Rizka Arifiyah  
1617405025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624 Faks (0281) 636553

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IIB di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara Tahun Ajaran 2021/2022**

Yang disusun oleh: Nikmatun Rizka Arifiyah, Nim: 1617405025, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, 8 April 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada siding Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/ketua sidang/pembimbing

Ahmad Sahnan, S.Ud, M.Pd.I

penguji II/Sekretaris sidang

Ulpah Maspuhan, M.Pd.I

Penguji Utama

Desi Wijayanti Ma'rufah, M.Pd

Mengetahui:

Dekan

Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP 19710424199903 1 002





## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka dari surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nikmatun Rizka Arifiyah  
Nim : 1617405025  
Jenjang : S-I  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IIB di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara Tahun Ajaran 2021/2022**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 16 Februari 2022

pembimbing



Ahmad Sahnan, S. Ud., M.Pd.I

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS IIB DI MI MIFTAHUNNAJAH PAKIKIRAN SUSUKAN BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2021/2022**

**Nikmatun Rizka Arifiyah**  
NIM 1617405025

**ABSTRAK**

Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa internasional di era sekarang. Dalam dunia pendidikan, pelajara bahasa Inggris sudah diberikan sejak sekolah dasar. MI Miftahunnajah Pakikiran merupakan salah satu sekolah yang memberikan pelajaran bahasa Inggris untuk kelas II. Kurangnya minat peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris mengakibatkan hasil yang peroleh kurang maksimasl, sehingga dalam proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk menarik perhatian dari peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sudah terlaksana dengan baik. Penerapannya berorientasi pada CORD (*Center for Occupation Research and Development*) yang terdiri dari *relating* (memahami dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari), *experiencing* (mengalami dan melakukan kegiatan yang telah diajarkan oleh guru), *applying* (mempraktikan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan mengetahui manfaat dari kegiatan yang telah dilakukannya), *cooperating* (mengajarkan peserta didik untuk saling bekerja sama dan berkelompok), dan *transferring* (peserta didik dapat menyalurkan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain).

**Kata kunci:** Penerapan, Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Bahasa Inggrs.

## **MOTTO**

Mario Teguh berkata“Masa depan memang tak pasti, tapi kalau kita belajar dengan bekerja keras, kita akan sukses”



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat yang tiada henti. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IIB di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara Tahun Ajaran 2021/2022”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd. Selaku Pembimbing Akademik.
7. Parto, S.Pd.I selaku Kepala MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara yang telah memberikan izin serta bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.



8. Rokhyati, S.Pd.I selaku wali kelas IIB dan guru bahasa Inggris di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara atas bantuannya dalam penelitian ini.
9. Segenap Dewan Guru di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Peserta didik kelas IIB.
11. Kedua Orang Tua dan Kakak-kakaku tercinta yang selalu memberikan do'a serta dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan terima kasih, melainkan hanya do'a. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini, masih banyak kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Maka untuk itulah, kritik dan saran selalu peneliti harapkan dari pembaca guna membangun dan meningkatkan pengetahuan kita semua. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pribadi serta bagi pembaca nantinya.

Purwokerto, 16 Februari 2022

Peneliti

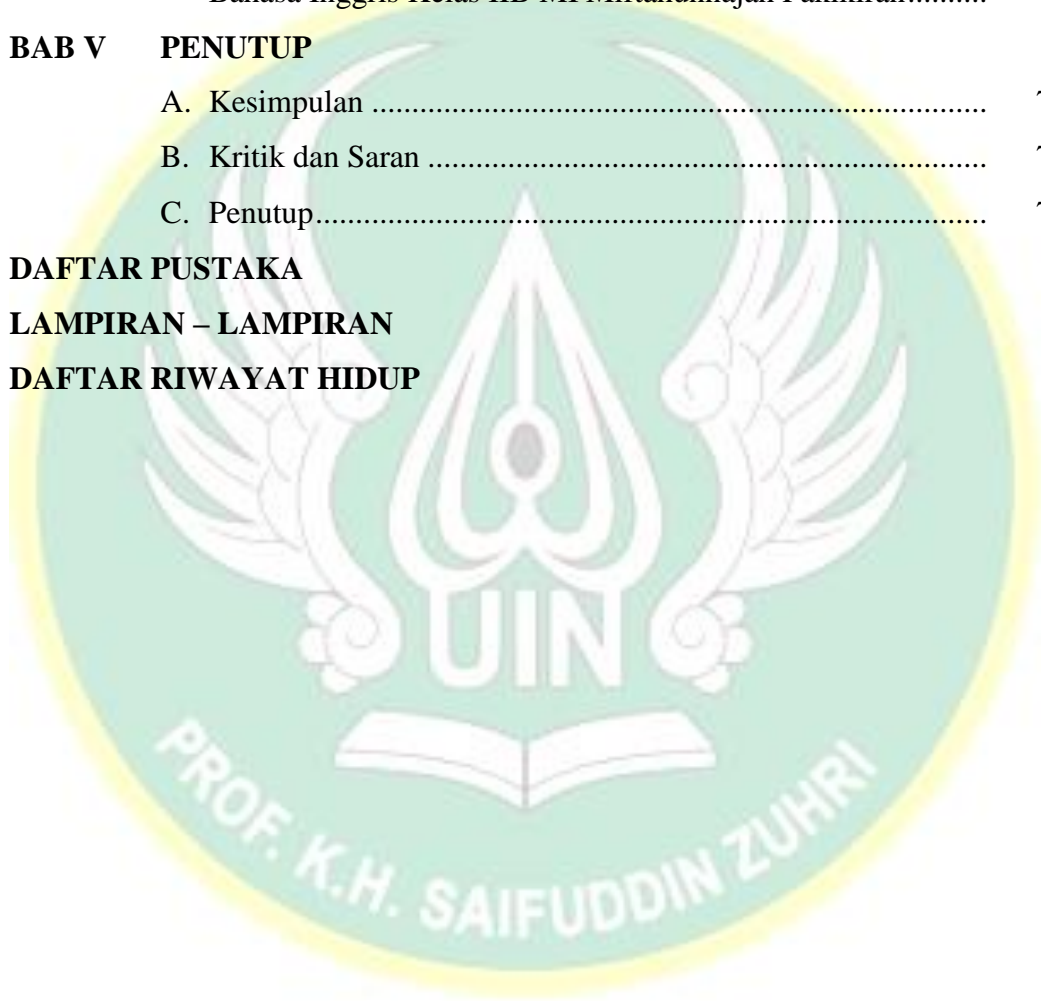
Nikmatun Rizka Arifiyah  
1617405025

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II    KAJIAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran CTL.....	17
2. Prinsip – prinsip Model Pembelajaran CTL.....	19
3. Karakteristik Model Pembelajaran CTL .....	20
4. Komponen – komponen Model Pembelajaran CTL .....	20
5. Penerapan Model Pembelajaran CTL .....	22
6. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran CTL....	23
B. Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di MI Kelas II .....	25
1. Landasan Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MI .....	25

2.	Komponen Bahasa dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris .....	29
3.	Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MI .....	30
4.	SK, KD, dan Indikator Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas II.....	31
5.	Implikasi Positif Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia SD/MI.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Objek dan Subjek Penelitian .....	38
C.	Teknik Pengumpulan Data .....	40
D.	Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>		
A.	Profil Sekolah MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara .....	45
1.	Sejarah Berdirinya MI Miftahunnajah Pakikiran.....	45
2.	Visi dan Misi Madrasah .....	49
3.	Data Keadaan Guru dan Peserta Didik .....	49
4.	Sarana dan Prasarana .....	51
5.	Prestasi yang diraih MI Miftahunnajah Pakikiran .....	51
6.	Struktur Organisasi .....	52
B.	Penyajian Data .....	53
C.	Analisis Data .....	62
1.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IIB MI Miftahunnajah Pakikiran.....	62
2.	Pentingnya Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IIB MI Miftahunnajah Pakikiran .....	68

3. Faktor pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IIB MI Miftahunnajah Pakikiran.....	69
4. Solusi dari penghambat Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IIB MI Miftahunnajah Pakikiran.....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Kritik dan Saran .....	72
C. Penutup.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	





## DAFTAR TEBEL

Tabel 1	Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator mata pelajaran bahasa Inggris kelas II .....	31
Tabel 2	Profil Sekolah MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara.....	39
Tabel 3	Data Guru MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara ..	49
Tabel 4	Data Peserta Didik MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara.....	49
Tabel 5	Sarana dan Prasarana MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara.....	51
Tabel 6	Struktur Organisasi MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara.....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Rekomendasi Seminar Proposal
2. Lampiran 2 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
3. Lampiran 3 Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
4. Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal
5. Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
6. Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Riset Individu
7. Lampiran 7 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
8. Lampiran 8 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
9. Lampiran 9 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
10. Lampiran 10 Rekomendasi Munaqosyah
11. Lampiran 11 Sertifikat BTA-PPI
12. Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
13. Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
14. Lampiran 14 Sertifikat Ujian Akhir Komprehensif
15. Lampiran 15 Sertifikat Lulus KKN
16. Lampiran 16 Sertifikat PPL
17. Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semua orang mengalami pendidikan, tetapi tidak semua orang mengerti makna kata pendidikan, pendidik, dan mendidik. Untuk memahami pendidikan, ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan, yakni kata *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila pedagogik atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi peserta didik untuk mencapai kedewasaan.<sup>1</sup>

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.<sup>2</sup>

Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

---

<sup>1</sup> M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *LANDASAN PENDIDIKAN Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 7.

<sup>2</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu & Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Tujuan Pendidikan Nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 dan 3, yang merumuskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>4</sup>

Keberadaan guru dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor yang signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar dijalur pendidikan formal, informal, dan nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat lepas dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pembelajaran.<sup>5</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan peserta didik atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama untuk berlangsungnya proses belajar mengajar interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan

---

<sup>3</sup> Budiharjo, *MANAJEMEN PENDIDIKAN*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 4.

<sup>4</sup> Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 115.

<sup>5</sup> Jumanta Hamdayama, *METODOLOGI PENGAJARAN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.



antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang menunjang.<sup>6</sup>

Belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang. Perubahan ini tidak terjadi karena adanya warisan genetik atau respon secara ilmiah, kedewasaan, atau keadaan organisme yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya. Melainkan perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya.<sup>7</sup>

Mengajar difokuskan kepada pengajarnya, jika dalam belajar semua manusia dapat melakukannya, maka dalam mengajar tidak semua manusia dikatakan sebagai pengajar atau guru. Sehingga manusia yang dapat dikatakan pengajar atau guru harus memiliki kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Apabila dalam mengajajar guru sudah memenuhi kompetensi yang ada, maka seharusnya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tapi kenyataannya, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah sampai saat ini masih terasa membosankan bagi peserta didik, akibat dari cara mengajar yang diterapkan masih bersifat monoton. Sehingga, dalam proses belajar mengajar tidak terjalin komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Guru sedang sibuk menyampaikan materi sedangkan peserta didik sibuk sendiri dengan aktivitasnya seperti bermain, mengobrol, melamun, dan lain – lain.

---

<sup>6</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

<sup>7</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Ar-Russ Media, 2012), hlm. 14.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.<sup>8</sup>

Aspek pedagogik dalam proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru dalam pola satu arah, kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada aspek pengetahuan, bahan pelajaran yang berupa informasi yang disajikan media sebagai pengembangan berfikir, masih sering dijumpai pada pembelajaran bahasa Inggris.

Bahasa merupakan sarana dalam komunikasi. Salah satu bahasa yang dipakai sebagai bahasa internasional saat ini adalah bahasa Inggris.<sup>9</sup> Bahasa Inggris juga termasuk ke dalam pelajaran yang wajib di sekolah termasuk di Indonesia. Pada anak usia sekolah dasar tentunya sudah diajarkan bahasa Inggris yang sifatnya dasar juga, termasuk pengenalan objek yang ada disekitarnya. Namun pada umumnya peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris karena terlalu sulit dan kurang menyenangkan. Sehingga pemilihan dalam model pembelajaran dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil yang baik dan maksimal.

Guru sebagai pengajar bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Harapan yang dituntut oleh seorang guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara maksimal. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan peserta didik

---

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7.

<sup>9</sup> F.Y Al-irsadi, R Annas, Y. I. Kurniawan, Game Edukasi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Pengenalan Benda-Benda di Rumah bagi Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar, *Jurnal Teknologi dan Informasi*, Volume 9 No. 2 Edisi September 2019, hlm. 79.

yang satu dengan yang lainya yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.<sup>10</sup>

Dalam setiap proses pembelajaran selalu ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen penting itu adalah materi yang akan diajarkan, proses penyampaian materi dan hasil dari pembelajaran tersebut. Ketiga aspek ini sangat pentingnya karena satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu kesenjangan yang dirasakan dan dialami adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Sebelum mengajar guru disibukan dengan berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menyusun materi apa yang perlu diajarkan dan kemudian merancang evaluasinya. Namun satu hal yang penting dan sulit dilupakan adalah bagaimana mendesain proses pembelajaran secara baik, agar menyeimbangkan anantara materi dan hasil pembelajaran.<sup>11</sup>

Anak usia dini lebih berfikir secara konkrit. Maksud dari konkrit disini yaitu anak secara langsung melihat apa yang dilihat. Sehingga, dalam menjelaskan materi pada mata pelajaran bahasa Inggris guru menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk mempermudah materi yang diajarkan kepada peserta didik. Tetapi dalam menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* guru kurang maksimal karena masih ada beberapa kendala seperti guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* agar proses pembelajaran berjalan secara lancar.

Kondisi ini juga ditemukan di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara. Guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran yang digunakan di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara hanya mengutamakan materi dan evaluasi. Kegiatan inti pada langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan di dalam RPP tidak lepas dari guru menjelaskan, peserta didik mendengarkan, kemudian menulis rangkuman.

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1.

<sup>11</sup> Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 163.

Pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan peserta didik kurang memiliki pengalaman belajar yang bersifat variasi. Peserta didik di MI Miftahunnajah merasa kurang tertarik pada proses belajar mengajar yang berlangsung sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Seperti pada mata pelajaran bahasa Inggris hasil belajar peserta didik relatif rendah, kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi yang dijelaskan karena bosan dengan metode pembelajaran yang monoton, seperti menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Inggris terlalu dominan, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan dalam poses belajar megajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan peserta didik mampu dan terampil dalam mengerjakan soal-soal yang ada, sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan.

Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran tersebut, model pembelajaran sangat diperlukan oleh guru agar peserta didik bisa menerima materi yang disampaikan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para guru untuk merencanakan proses pembelajaran yang lebih efektif.<sup>12</sup>

Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru sangat beragam. Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar diharapkan akan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efesien.<sup>13</sup>

Salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning*, model ini merupakan model yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar memahami materi pelajaran yang akan dipelajarinya dengan mengkaitkan

---

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 46.

<sup>13</sup> Jumanta Hamdayama, *METODOLOGI PENGAJARAN*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.132.



materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga, peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.<sup>14</sup>

*Contextual teaching and learning* merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja, mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik.<sup>15</sup> Dimana model tersebut merupakan model pembelajaran yang mengkaitkan kehidupan nyata dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Sehingga, peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* peserta didik lebih berpikir kreatif dan kritis dalam memecahkan masalah, kemudian peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan begitu, peserta didik akan lebih tertarik dengan pembelajaran bahasa Inggris dan juga proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan memudahkan dalam menyalurkan materi pelajaran bahasa Inggris dikelas IIB, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IIB Di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara Tahun Ajaran 2021/202022”.

---

<sup>14</sup> Irwan, Hasnawi, Analisis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 1, 2021, hlm. 236.

<sup>15</sup> Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori – teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 154.

## B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah rangkaian konsep yang diungkapkan dengan kata-kata sehingga dapat berkembang selama proses penelitian. Untuk menghindari penafsiran yang keliru di antara peneliti dan pembaca terhadap konsep-konsep yang ada dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas IIB” maka peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adatif ataupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style Of Learning and Teaching*).<sup>16</sup>

*Teaching* adalah refleksi sistem kepribadian seorang guru yang bertindak secara profesional, sedangkan *learning* adalah refleksi kepribadian peserta didik yang menunjukkan perilaku yang terkait dengan tugas yang diberikan.<sup>17</sup> Dari kedua definisi ini, dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yakni membantu peserta didik menemukan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Menurut Susdi yanto dan Ahmad, pembelajaran kontekstual adalah proses yang bertolak dari proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, dalam arti bahwa apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Sedangkan menurut Sumiati dan Asra, mengemukakan pembelajaran kontekstual merupakan upaya guru untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya, yakni dengan

---

<sup>16</sup> Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *KONSEP STRATEGI PEMBELAJARAN*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 41.

<sup>17</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2006), hlm. 19.

melakukan suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di kelas. Selanjutnya, pembelajaran kontekstual terfokus pada perkembangan ilmu, tentang hubungan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata. Kemudian pembelajaran akan bermakna jika guru lebih menekankan agar peserta didik mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata di mana isi pelajaran akan digunakan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari – hari, dan proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Sehingga pembelajaran kontekstual lebih mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, peserta didik aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah. Sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar.<sup>19</sup>

## 2. Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas II

Bahasa Inggris diajarkan di sekolah dasar sederajat dengan muatan lokal di Indonesia. Mengajar bahasa Inggris di sekolah dasar lebih kompleks dibanding mengajar bahasa Inggris di sekolah menengah. dikarenakan kedudukan bahasa Inggris itu sendiri sebagai bahasa asing menjadikan guru harus memiliki keterampilan mengajar yang memadai.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 100.

<sup>19</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...*, hlm. 101.

<sup>20</sup> Vivi Aulia, Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran pada Praktik Mengajar Mahasiswa di Jenjang Sederajat untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris, *Jurnal Riset dan Konseptual*, volume 4 No 3, 2019, hlm. 359.

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang pertama diajarkan lebih dini di Indonesia sejak awal tahun Sembilan puluhan. Kebutuhan dan kemajuan zaman telah menuntut kita untuk dapat menguasai bahasa asing sebagai alat komunikasi di era globalisasi. Oleh karena itu, kebijakan dimasukkannya bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar telah mendapat sambutan positif dari masyarakat. Peran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal pilihan telah menjadi muatan lokal wajib. Hal ini terlihat jelas dalam kegiatan pendidikan di sekolah dasar, bahasa Inggris diberikan kepada peserta didik lebih awal.<sup>21</sup>

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IIB di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara?
2. Mengapa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IIB di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara memiliki peran yang penting?
3. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IIB di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara?
4. Bagaimana solusi dari Penghambat penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IIB di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara?

---

<sup>21</sup> Kasihani K.E. Suyanto, *English For Young Learners Melejitkan Petensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. V.



#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IIB di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui pentingnya penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IIB di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara?
3. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IIB di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara?
4. Untuk mengetahui solusi dari Penghambat penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IIB di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* bagi pengembang ilmu pengetahuan dan bagi peneliti lain akan dapat terangsang untuk meneliti hal-hal yang ada hubungannya dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, mengembangkan model pengajaran dalam mengatasi masalah pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

- b. Guru – guru

Sebagai salah satu gambaran bagi guru – guru dalam memilih model pengajaran dan sebagai informasi yang perlu dipertahankan dan

dikembangkan agar pencapaian hasil yang telah ditentukan akan dapat tercapai dengan baik, khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris di MI.

c. Peserta didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris, sehingga standar yang telah ditentukan dapat dituntaskan oleh peserta didik secara optimal.

d. Peneliti

Penelitian ini sebagai latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang nantinya dapat membuat mata pelajaran bahasa Inggris menjadi menarik bagi peserta didik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun urainnya sebagai berikut: Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian skripsi diuraikan dalam 5 bab, sebagai berikut:

BAB I terdiri dari pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori yang berisi tentang model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang terdiri dari dua subbab. Subbab pertama tentang pengertian model pembelajaran *contextual teaching and learning*, prinsip-prinsip model pembelajaran *contextual teaching and learning*, karakteristik model pembelajaran *contextual teaching and learning*,

komponen-komponen model pembelajaran *contextual teaching and learning*, penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning*, kelebihan dan kekurangan *contextual teaching and learning*. Subbab kedua tentang landasan mata pelajaran bahasa Inggris di MI, pengertian kosakata, tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran bahasa Inggris di MI, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator mata pelajaran bahasa Inggris di MI kelas II, implikasi positif mata pelajaran bahasa Inggris pada usia dini SD/MI.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang terbagi menjadi 5 subbab. Subbab yang pertama jenis penelitian, subbab yang kedua objek dan subyek penelitian, subbab yang ketiga lokasi penelitian, subbab yang keempat teknik pengumpulan data, subbab kelima teknik analisis data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara dan deskriptif tentang penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran bahasa Inggris kelas IIB di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara.

BAB V penutup yang didalamnya meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran bahasa Inggris IIB di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara sudah terlaksana dengan baik.

Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran bahasa Inggris berorientasi pada *CORD* (*Center for Occupational Research and Development*) yakni *relating* (memahami dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari), *experiencing* (mengalami dan melakukan kegiatan yang telah diajarkan oleh guru), *applying* (mempraktikan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan mengetahui manfaat dari kegiatan yang dilakukannya), *cooperating* (mengajarkan peserta didik untuk saling bekerja sama dan berkelompok), dan yang *transferring* (peserta didik dapat menyalurkan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain).

Adapun dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IIB juga mendapatkan respon yang baik dari peserta didik terbukti dengan peserta didik lebih antusias dan bersemangat untuk memperhatikan materi yang diajarkan.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini, didukung oleh faktor pendukung seperti lingkungan dan media yang memadai. Selain faktor pendukung, juga ditemukan faktor penghambat yakni karakter peserta didik yang berbeda-beda, dan sarana prasarana yang kurang memadai, serta peserta didik yang kesulitan dalam mengucapkan kosakata berbahasa Inggris. Namun untuk mengatasi hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengelompokan peserta didik, menyediakan sarana prasarana yang lebih memadai, dan membiaskan peserta didik untuk mengucapkan kosakata berbahasa Inggris.



## B. Kritik dan Saran

Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IIB di MI Miftahunnajah Pakikiran Susukan Banjarnegara, dengan ini perkenankanlah peneliti untuk memberikan beberapa masukan atau saran-saran antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Kepala madrasah hendaknya menghimbau kepada semua guru untuk memberikan motivasi semangat belajar bagi peserta didik.
  - b. Kepala madrasah juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
2. Bagi Guru
  - a. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mengecek kembali materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
  - b. Disetiap proses pembelajaran guru lebih baik menggunakan media pembelajaran agar mempermudah guru dalam proses pembelajaran.
  - c. Guru hendaknya memberikan motivasi belajar untuk peserta didik, agar peserta didik semangat dalam proses pembelajaran.
  - d. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan.
3. Bagi peserta didik
  - a. Peserta didik hendaknya lebih fokus dalam proses pembelajaran.
  - b. Peserta didik hendaknya berperan aktif dalam proses pembelajaran.

## C. Penutup

Alhamdulillah hirabbil'alamin puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun masih sangat sederhana, namun

peneliti berharap yang ada didalamnya mudah – mudahan dapat memberikan manfaat kepada peneliti dan bagi para pembaca.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penulisan skripsi ini mulai dari proses awal sampai dengan akhir. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi catatan kebaikan dan amal sholeh dihadapan Allah SWT.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2006. *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Arikunto Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia Vivi. *Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran pada Praktik Mengajar Mahasiswa di Jenjang Sederajat untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Riset dan Konseptual. Volume 4 Nomor 3. 2019.
- Ayu Indah Afi. *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di MI Ma'arif 03 Gentasari Tahun Pelajaran 2019/2020 (Skripsi)*.2021.
- Budiharjo. 2018. *MANAJEMEN PENDIDIKAN*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Cahyo N. Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori – teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamdayana Jumata. 2017. *METODOLOGI PENGAJARAN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang MUDAH DITERIMA MURID*. Yogyakarta. Diva Press.
- Hasnawi Irwan. *Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPkn di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 3 Nomor 1. 221.
- Ihsan Hamdani. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- J. Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komarudin Ukim dan Sukardjo. 2009. *LANDASAN PENDIDIKAN Konsep dan Aplilasinya*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kurniawan Y.I, Al-Irsadi F.Y, R Annas. *Game Edukasi Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Pengenalan Benda-benda di rumah bagi Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi dan Informasi. Volume 9 Nomor 2 edisi September 2019.

- Maili Sjafty Nursiti. *Bahasa Inggris Sekolah Dasar: Mengapa Perlu dan Mengapa dipersoalkan*. Jurnal Pendidikan UNSIKA. Volume 6 Nomor 1. 2018.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu & Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabila Ulfah. *Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al-Fatah Purwodadi Kecamatan Kembaran (Skripsi)*. 2021.
- Rahayu Septi. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Tematik Kelas I SD Negeri 02 Mergawati Kecamatan Kroya Cilacap (Skripsi)*. 2021.
- Rahmawati Tutut. *Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 2 Nomor 1. April 2018.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RAD*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana Cucu dan Hanifah Nanang. 2010. *KONSEP STRATEGI PEMBELAJARAN*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistyorini. Fathurohman Muhammad. 2012. *BELAJAR & PEMBELAJARAN Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Sumantri Mohamad Syarif. 2015. *STRATEGI PEMBELAJARAN: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suprijono Agus. 2011. *Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto Kasihani K.E. 2014. *English for YOUNG Learners Melijitnya Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Esa Nur dan Baharuddin. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.

Winarmi, Endang Widi. 2018. *TEORI DAN PRAKTEK PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) RESEARCH AND DEVELOPMENT (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zain Azwan dan Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

